

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, investasi di pasar modal sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, salah satunya di Indonesia. Objek yang sering diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Adanya pasar modal, para investor dapat mengalokasikan dananya ke berbagai sektor saham yang diminati dan tidak hanya investor yang dapat melakukan kegiatan di dalam pasar modal, tetapi perusahaan-perusahaan juga dapat melakukannya dengan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini tujuan perusahaan bukan hanya untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, namun meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemiliknya menjadi tujuan lain dari perusahaan. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham di dapat dari laba bersih perusahaan maupun peningkatan harga saham di bursa efek. Meningkatnya harga saham perusahaan berarti meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila banyak investor menjual saham, maka harga saham akan cenderung menurun (Pandji dan Piji, 2001:58). Menurut (Indriyo dan Basri, 2006:169), menjelaskan bahwa harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya

di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Adanya peningkatan harga saham dari tahun ke tahun akan memberikan *return* saham yang meningkat signifikan.

Dalam berinvestasi memerlukan pertimbangan yang sangat matang sebelum melakukan investasi. Syarat utama bagi para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman investor yaitu menginginkan informasi yang jelas dan wajar. Informasi yang dibutuhkan oleh investor merupakan laporan keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk melakukan review terhadap kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media yang memberikan informasi kepada pihak investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi sangat berguna bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menilai kinerja suatu perusahaan dari masa lalu sampai dengan masa yang akan datang. Analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Mamduh dan Abdul, 2013:17-25), menerangkan bahwa terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian Pasar*.

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Sofyan, 2013:303). Di dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio (DER)* yang menjelaskan bahwa rasio ini adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen, rasio ini sebaiknya besar (Sofyan, 2013:303).

Rasio Profitabilitas atau disebut juga *Rasio Rentabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio* (Sofyan, 2013:304). Di dalam penelitian ini indikator rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2013:304). *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Sofyan, 2013:305-306).

Rasio Penilaian Pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal (Sofyan, 2013:310). Di dalam penelitian ini indikator rasio penilaian pasar yaitu *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)*. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Sofyan, 2013:311). *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Sofyan, 2013:311).

Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang sangat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan perusahaan yang lancar akan operasi kegiatannya tidak terkikis oleh jaman selalu dibutuhkan setiap saat oleh semua orang, akan tetapi pada saat ini perusahaan transportasi menjadi sorotan publik. Didukung dengan bukti bahwa berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, dari beberapa media informasi elektronik seperti katadata.co.id dan m.inilah.com diketahui bahwa saat sekarang ini sejumlah perusahaan transportasi di Indonesia mengalami pasang-surut dalam kegiatan operasionalnya, menyusul adanya kebijakan pemerintah terkait naik-turunnya harga bahan bakar minyak dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang dianggap mengganggu kegiatan operasional perusahaan di sektor transportasi. “Dampak Kenaikan Harga BBM, Inflasi November 1,5 Persen” demikian judul ulasan

(katadata.co.id, Jakarta), hal ini terjadi dikarenakan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi bulan November 2014 sebesar 1,5 persen atau naik dibanding bulan Oktober sebesar 0,47 persen. Inflasi itu dipengaruhi kenaikan harga bahan bakar minyak per 18 November lalu. Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi yakni transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 4,29 persen. Kemudian bahan makanan sebesar 2,15 persen, disusul makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,71 persen, sehingga berdampak pada minat masyarakat menggunakan jasa transportasi disebabkan tarif transportasi yang sangat tinggi. Sedangkan dari ulasan judul (m.inilah.com, Bandung) yang berjudul “Kenaikan Harga BBM Bersubsidi berdampak pada Kenaikan Harga Transportasi dan Logistik” dijelaskan bahwa Biaya BBM merupakan salah satu komponen biaya transportasi meliputi biaya operasional kendaraan, pemeliharaan kendaraan, ban, depresiasi, bunga, legal dan liasons, dan overhead. Berdasarkan analisis dan simulasi perhitungan, maka kenaikan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan tarif transportasi antara 15% hingga 17% dari tarif yang berlaku saat ini tergantung jenis armada pengangkutan (truk) yang digunakan dan rute pengiriman. Tarif transportasi naik sekitar 15%-17%. Dengan asumsi biaya transportasi 45% dari biaya logistik, kenaikan tarif transportasi ini diperkirakan akan menaikkan biaya logistik rata-rata sebesar 9%-10%. Salah satu masalah utama sektor transportasi adalah biaya pembelian armada dan suku cadang yang tinggi akibat bunga pinjaman dan pajak.

Maraknya naik-turunnya harga bahan bakar minyak dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak pada berbagai pihak. Dampak yang sangat

tampak yakni bagi perusahaan transportasi. Selain itu dampak yang sangat fatal juga berimbas pada para kreditor dan para investor. Investor akan sangat dirugikan berkenaan dengan saham yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Karenanya diperlukan analisa laporan keuangan yang tidak hanya berguna dan penting bagi pihak internal perusahaan namun juga akan sangat berguna bagi para investor dan kreditor dalam mengukur kemungkinan terjadinya pelemahan harga saham suatu perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap *return* saham. Yeye, S. dan Tri, T. (2011) melakukan penelitian dengan menerapkan indikator solvabilitas dan profitabilitas dalam menganalisa perusahaan manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur sepanjang tahun 2006-2008. Yeye, S. dan Tri, T. (2011) menyatakan hasilnya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Farah, M. dan Irma, D. (2008) melakukan penelitian dengan menerapkan *price earning ratio*, *dividen yield* dan *market to book value* dalam menganalisa perusahaan *non financial*. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, *dividen yield* dan *market to book value* terhadap *return* saham perusahaan *non financial* sepanjang tahun 2004-2007. Farah, M. dan Irma, D. (2009) menyatakan hasilnya bahwa *price earning ratio*, *dividen yield* dan *market to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar terhadap return saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih tahun pengamatan selama 3 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2012-2014 karena peneliti meyakini bahwa dengan jangka waktu 3 tahun hasil yang dapat diperoleh dapat lebih relevan serta dapat lebih berkesinambungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang terdapat perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Rasio Solvabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Rasio Profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Rasio Penilaian Pasar* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Rasio Solvabilitas* terhadap *return* saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Rasio Profitabilitas* terhadap *return* saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Rasio Penilaian Pasar* terhadap *return* saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan penulis sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode-periode tersebut khususnya untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor, yaitu sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam menanamkan modal sahamnya untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Penulis, yaitu dapat menambah pengetahuan dalam menganalisa rasio keuangan dalam memprediksi perubahan harga saham.
4. Bagi Akademisi, yaitu untuk dapat memberikan informasi mengenai pasar modal dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan konsep dasar dari penulisan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, serta Sistematika Penulisan. Sehingga dapat membuat tulisan lebih terarah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menyajikan dasar-dasar teori yang dipergunakan dalam penelitian yang berisi , Penelitian Terdahulu yang berhubungan dengan analisa prediksi kebangkrutan, Landasan Teori yang mendukung dalam penelitian ini, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 memaparkan hal-hal yang menjelaskan lebih rinci mengenai pengolahan data diantaranya Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab 4 berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Disamping itu pada bab ini

menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab 5 berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.